

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan usaha di dunia ini berkembang dengan sangat pesat. Pesatnya perkembangan, tentu diikuti dengan ketatnya persaingan antar perusahaan yang mana menuntut para manajer untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersaing di dunia bisnis yang sangat kompetitif. Pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien juga sangat diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan serta mencapai keunggulan di nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama di dalam pengambilan keputusan oleh para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Untuk menarik minat para investor, perusahaan mengharapkan kepada manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat melakukan tindakan yang terbaik sehingga para pemegang saham mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang relatif tinggi juga akan membuat nilai perusahaan ikut tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapenski, 1996).

Penelitian ini menggunakan rasio *Tobins'q* untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai dari sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dari penelitian sebelumnya mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobins'q*. Dari data-data rasio *Tobins'q* perusahaan manufaktur menurut data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah terlebih dahulu. Dapat dilihat table 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Rata-rata rasio *Tobins'q* pada sektor perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017**

Perusahaan	Tahun		
	2015	2016	2017
Aneka Gas Industri Tbk.	1,0004	1,4615	0,8861
Alumindo Light Metal Industry Tbk.	0,8391	1,0524	0,9035
Gajah Tunggal Tbk.	0,8451	1,1994	0,8553
Gudang Garam Tbk.	1,6681	2,9531	2,1444
Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0,8388	1,7368	1,0446
Panasia Indo Resources Tbk.	1,2855	1,4404	1,1746
Intanwijaya Internasional Tbk.	0,6946	1,2057	0,6571
Impack Pratama Industri Tbk.	2,2172	1,2177	2,0592
Indospring Tbk.	0,6223	1,2146	0,6588
Lion Metal Works Tbk.	1,0837	1,7964	0,9369

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan table 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang di ukur dengan rasio *Tobins'q* mendapatkan kenaikan dan penurunan atau biasa disebut fluktuatif. Nilai perusahaan atau rasio *Tobins'q* yang paling tinggi ada pada Perusahaan Impack Pratama Industri

Tbk.pada tahun 2015 sebesar 2,2172. Sedangkan nilai perusahaan atau rasio *Tobins'q* terendah terdapat pada Perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,6571. Berfluktuasinya nilai tersebut merupakan indikator dalam nilai perusahaan yang berubah-ubah. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini antara lain: *Financial leverage* menurut (Rahayu & Sari, 2018), Kinerja keuangan dan *Good corporate governance* menurut (Wardoyo & veronica, 2013).

*Financial leverage* adalah aktivitas pendanaan, yaitu menentukan sampai sejauh mana utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Menurut Cahyono (2011) tercapainya tujuan perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan didukung dengan sumber pendanaan berupa modal yang kuat. Sumber pendanaan yang kuat terjadi jika manajemen mampu mengelola sumber pendanaan dengan baik, seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya kegiatan ekspansi mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunkan sumber dana dari luar perusahaan yaitu utang. Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam (Kevin & Panjaitan, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena menurut Pratama dan Wiksuana (2016) keputusan keuangan yang dipilih melalui utang akan menunjukkan perubahan pada laba per lembar saham (*Earning per share =EPS*). Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial leverage* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (N. D. A.

Sari & Sidiq, 2013). Penelitian tentang *Financial Leverage* terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh (Rahmazaniati & Abdullah, 2006) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari (Isshaq & Onumah, 2008) berpendapat sama bahwa hubungan positif antara financial leverage dan nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak luput dari faktor kinerja keuangan perusahaan. Pengertian kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar *et al*, 2010).”Perusahaan yang dapat dinilai baik adalah perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Dalam laporan keuangan tersebut dapat tercermin bagaimana kondisi perusahaan saat ini. Maka dari itu pengelolaan laporan keuangan harus diperhatikan karena masalah keuangan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan perusahaan.

Indikator kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Semakin tinggi ROA akan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan dalam aset dapat menghasilkan EAT (laba setelah pajak) yang semakin tinggi (Pertiwi, 2014). Kinerja keuangan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan (Ayu, Praidy, & Dana, 2010). Muliani, Yuniarta dan Sinarwati (2014) dan Yendrawati dan Pratidina (2013) dalam (A. P. P. I. Sari, Mardani, & Salim, 2016) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratih & Setyarini, 2014) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di karenakan para investor tidak merespon terhadap informasi ROA nya. Penelitian yang dilakukan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan tetapi masih terdapat perbedaan pendapat (*Research gap*). Untuk mengatasi perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menggunakan *Good Corporate Governanced* dengan menggunakan indikator kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi apakah dapat memperkuat atau memperlemah antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (FCGI, 2001) menyatakan bahwa “*Good Corporate Governance* merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal seperti pengurus manageman dan karyawan maupun eksternal seperti kreditur, pemegang saham, dan pemerintah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antar pihak atau dengan kata lain suatu sistem pengendalian perusahaan. Peran *good corporate governance* dapat dilihat dari salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan,

yakni selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, juga bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan mengurangi konflik keagenan. Konflik keagenan merupakan adanya konflik yang terjadi antara pengelola perusahaan (agent) dengan pemegang saham (principal) (Sutedi, 2012). Menurut Barnhart & Rosenstein (1998) dalam (Firdausya, Swandari, & Effendi, 2013) mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi dua yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal) meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen dan juga *External mechanism* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing*. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada sektor perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan beberapa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan alasan agar memperoleh data yang lebih baru dan menggambarkan kondisi yang terbaru.

Berdasarkan uraian dan *research gap* diatas peneliti tertarik untuk mengusulkan bentuk model yaitu **“Pengaruh *Financial Leverage* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan yang Dimoderasi *Good Corporate Governance*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah dijelaskan diatas dari hasil penelitian sebelumnya. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini:

Apakah *Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1. Apakah Kinerja Keuangan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan *Finianial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

4. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban yang dikehendai dalam rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Leverage*, Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam Nilai Perusahaan.

**Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berarti bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendominasi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian dapat diajukan sebagai rujukan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur.